

Restoration Seminar

Jakarta, 22 Januari 2013

Hari/ Tanggal : Selasa 22 Januari 2013

Tempat : Hotel Menara Peninsula, Jakarta

Waktu : 09.00-16.00

Daftar Hadir : Terlampir

Agenda :

Time	Items	Presenter	Moderator
9:00-9:30	Registration	JICA-RECA	
9:30-10:00	Opening Remarks	<ul style="list-style-type: none">• DKK&BHL• Embassy of Japan• JICA Indonesia Office	
9:30-10:25	Coffee Break		
10:25-13:05	<ul style="list-style-type: none">• Report from 5 National Parks• Discussion	<ul style="list-style-type: none">• Bromo Tengger Semeru NP• Sembilang NP• Gunung Ciremai NP	<ul style="list-style-type: none">• JICA National Expert

		<ul style="list-style-type: none"> • Gunung Merapi NP • Manupeu Tanah Daru NP (Head of National Parks)	
13:05-14:05	Lunch		
14:05-15:00	<ul style="list-style-type: none"> • Report from DKK&BHL • Report from JICA-RECA • Discussion 	<ul style="list-style-type: none"> • DKK&BHL • JICA-RECA 	<ul style="list-style-type: none"> • JICA National Expert
15:00-16:00	<ul style="list-style-type: none"> • Report from CSR Activities • Discussion 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumitomo Forestry Co., Ltd. • Mitsui Sumitomo Insurance Co., Ltd. • PT. TS Tech Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • JICA National Consultant
16:00-17:10	<ul style="list-style-type: none"> • Report from Reserach Institute & Universities • Discussion 	<ul style="list-style-type: none"> • LIPI • Universitas Sriwijaya • Universitas Brawijaya • Universitas Udayana/ Yamaguchi University 	<ul style="list-style-type: none"> • JICA National Consultant
17:10-17:15	Closing	DKK&BHL	

Kata sambutan

Mr. Yusuke Hibino (Embassy of Japan)

Sejak tahun 2010 JICA telah melakukan usaha pemeliharaan terhadap lahan yang mengalami kerusakan di 5 Taman Nasional melalui kerjasama teknik dengan Direktorat Jendral PHKA. Proyek RECA yang dipimpin oleh Bapak Miyakawa ini termasuk dalam kegiatan untuk mengidentifikasi spesies pohon local yang asli berasal dari lokasi proyek dan juga untuk mempersiapkan bahan buku pedoman mengenai spesies tersebut. Selain itu juga proyek ini melibatkan kerjasama 4 perusahaan swasta dan universitas. Membangun kerjasama dengan perusahaan swasta adalah sangat penting untuk memperkenalkan pembiayaan dari pihak swasta. Selain itu kerjasama dengan universitas juga dapat memungkinkan terjadinya berbagi ilmu pengetahuan antara para pihak yang terlibat. Diharapkan pencapaian dari proyek RECA akan menjadi contoh yang baik untuk pengembangan pemeliharaan ekosistem di masa mendatang. Semoga perjalanan excursion ke Gunung Ciremai besok akan bermanfaat bagi kita semua. Dan juga diharapkan kerjasama bilateral dalam kehutanan akan semakin kuat lagi.

Mr. Shinichi Tanaka (Senior Representative JICA Indonesia Office)

On behalf of the Japan International Cooperation Agency (JICA), I would like to say a few words on the occasion of the opening of this Restoration Seminar.

First of all, let me express my sincere appreciation to the Ministry of Forestry, the Project, as well as the Japanese expert team, and all the people working for the Project, for their active cooperation and contribution.

As you may know, Indonesia's forest land comprises 60% of the country's total land area, which allows it to be the 3rd largest area of tropical rainforest in the world. In addition, Indonesia is known as a country with exceedingly rich biodiversity. It is estimated that there are more than 300,000 wildlife species or approximately 20% of the wildlife species on earth in Indonesia, even though Indonesia's land accounts only for 1.3% of the world's land area.

Despite these facts, Indonesia's forests are disappearing at an alarming rate. For instance, it is estimated that between 2003 and 2006, around 1.17 million ha of forest was cleared or degraded each year. Furthermore, Indonesia is also known as a country which has a long list of threatened wildlife species. According to IUCN 2011, 184 species of mammals, 119 birds, 32 reptiles, 32 amphibians, and 140 fish are being threatened, and all these species are facing risks to become extinct in near future, unless any action is taken.

Under this situation, JICA has been working with the Ministry of Forestry of Indonesia for many years, considering forest and biodiversity conservation as one of the most important fields of engagement in this country.

The Project on Capacity Building for Restoration of Ecosystems in Conservation Areas is a project that represents current JICA's cooperation in this sector, mainly aiming at developing techniques for restoring natural ecosystems in national parks. In developing restoration techniques, this project actively collaborates with research institutions such as LIPI and various universities. In addition, the project also puts a high priority on promoting public-private partnerships to secure funding sources for restoration activities. In the Midterm-Review conducted in 2012, the Indonesia-Japan Joint Midterm-Review Team found that this project had been making remarkable progress in 5 selected national parks in Indonesia. I believe that this project will highly contribute to restoring Indonesia's rich forests and biodiversity. In addition, I hope that today's seminar will serve as an important opportunity to share the latest information

and restoration techniques among various stakeholders, especially partner research institutions, and also to strengthen the collaboration between private companies and the Ministry of Forestry.

Finally, once more, I would like to express my sincere gratitude to the Ministry of Forestry and all people concerned who have made great efforts and contribution to this project and also to the future of Indonesia's rich forests and biodiversity.

Bapak Bambang Dahono Aji (Direktur KKBHL)

Sambutan dari Direktur Jendral PHKA disampaikan oleh Bapak Bambang Dahono Aji :

Menyampaikan penghargaan atas diselenggarakannya Seminar Restorasi, karena ini merupakan bentuk kepedulian area konservasi yang rusak akibat ulah manusia maupun bencana alam. Kerusakan sumber daya hutan dan penurunan fungsi daerah konservasi sebagai akibat kebakaran hutan, praktek *illegal logging*, praktek penambangan, maupun praktek-praktek penyimpangan lainnya telah menjadi masalah masyarakat luas, baik masyarakat dalam negeri maupun masyarakat luar negeri.

Mengembalikan kembali hutan yang rusak sehingga fungsi dari hutan menjadi maksimal merupakan tujuan dari Kementerian Kehutanan. Kegiatan restorasi dan rehabilitasi menjadi penunjang keberhasilan perbaikan hutan.

Output yang diharapkan dari kegiatan restorasi adalah :

1. Menyusun pedoman teknik restorasi
2. menyusun rencana & penerapan kegiatan restorasi di 5 Taman Nasional.
3. Terbangunnya kolaborasi dengan multi stakeholder.

Dalam waktu dekat ini akan dilakukan evaluasi program RHL yang menggambarkan

beberapa standar metode yang akan digunakan oleh pemerintah dalam menentukan biaya RHL yang akan datang.

Beberapa hal yang dapat memotivasi dalam upaya pelestarian hutan yang teregradasi melalui kegiatan restorasi :

1. Restorasi dalam konteks ini dapat diartikan sebagai upaya tindakan pemulihan, perbaikan, dan penyelamatan ekosistem di area konservasi yang rusak. Mencakup beberapa variable keragaman hayati, struktur komunikasi komunitas & proses ekologi sehingga ekosistem kembali menjadi keadaan semula atau mendekati keadaan semula.
2. Pola pendekatan yang melibatkan masyarakat baik sebagai penerima dampak dan pemanfaat dalam pelaksanaan restorasi sangat penting dalam keberhasilan restorasi. Hutan tidak berarti apabila masyarakatnya tidak sejahtera.
3. Restorasi ekosistem merupakan upaya dalam menangani kerusakan kawasan konservasi. Peran penting kawasan konservasi :
 - a. Perlindungan system pendukung kehidupan
 - b. Pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan & satwa
 - c. Pemanfaatan secara lestari sumber daya hayati & ekosistem
 - d. Pemilihan jenis vegetasi untuk restorasi agar selektif dan memperhatikan status kawasan konservasi. Pemilihan jenis harus tepat, bukan eksotik sehingga tidak menjadi invasive.

Mendukung kegiatan keanekaragaman hayati, migrasi, dan adaptasi perubahan iklim sector kehutanan. Oleh karena itu melalui seminar restorasi ini dapat menghasilkan rumusan yang cerdas, inovatif dan realitis tentang proyek restorasi. Sehingga hasilnya bisa menjadi pedoman

yang baik mengenai restorasi kawasan konservasi.

Laporan dari 5 Taman Nasional (Presentasi Terlampir)

1. Bapak Bambang Dahono Aji (Direktur KKBHL)

Saran :

- Memohon kepada 5 Kepala Balai Taman Nasional yang bekerjasama dengan Proyek JICA bisa mengkoordinasi antara RHL dan JICA. Hal itu dilakukan agar bisa membandingkan antara proyek pemerintah dengan proyek JICA RECA.
- Endemik merupakan penting dan prioritas utama.
- Apabila terjadi konflik atau permasalahan apapun di kawasan konservasi agar segera dilaporkan sehingga dapat ditindak lanjuti.

2. Bapak Sumantri (Sub Direktorat Program & Anggaran PKH)

Kepada ibu Ayu Dewi :

- Sebaiknya memanfaatkan Kemelandingan (*Leucanea leucocephala*) sebagai tanaman larik untuk menanggulangi sedimen.
- Merawat danau sehingga air danau Ranu Pani bisa digunakan sebagai *system supply* air ke daerah rawan kebakaran.

Kepada Bapak Tatang :

- Alangkah baiknya apabila bibit dari *Kandelia candel* agar ditandai sehingga bisa menjadi contoh restorasi.

Kepada Bapak Dulhadi :

- Gunakan air terjun menggunakan system gelar selang dan system gravitasi sehingga didapatkan pola untuk menanggulangi kebakaran.
- Perlu diamati lagi apa tujuan dari pembakaran hutan, apakah mungkin untuk panen batu?

Kepada Bapak Bambang Darmadja :

- Merekomendasikan tanaman steak sehingga menjadi kombinasi kegiatan RHL.

Kepada Bapak Heru :

- Karena adanya kebakaran hutan yang sangat sering terjadi, sebaiknya melakukan penyuluhan secara terus menerus sehingga pola pemikiran masyarakat berubah.
- Gunakan air terjun dengan system gravitasi dan system gelar selang untuk menanggulangi kebakaran.

3. Ibu Indra E (Dit Penyelidikan & Perlindungan Hutan PHKA)

- Ada kebingungan antara kegiatan rehabilitasi dan restorasi, karena menurut literature yang dipelajari ada data historikal sebelum restorasi.
- Dalam kegiatan restorasi apakah yang dilakukan hanya level ekosistem atau menuju spesies juga?
- Mengenai harimau di Taman Nasional Sembilang, mengapa hal tersebut menjadi kendala? Karena seharusnya hal tersebut merupakan tantangan untuk mengembalikan ekosistem sehingga semua makhluk hidup untuk kembali menikmati hutan.
- Perlu ditingkatkan pemberdayaan masyarakat melalui aspek ekonomi dan kesejahteraan. Yang menjadi kendala seharusnya adalah masalah dari tanaman seperti penyakit yang menyerang tanaman itu.

4. Bapak Dibjo Sartono (Representative Wetlands Indonesia Program)

Saran :

1. Restorasi ekosistem yang dimaksud adalah mengembalikan ekosistem asli di kawasan konservasi. Sedangkan di kehutanan ada kegiatan penanganan karbon dalam rangka perdagangan karbon dalam perubahan iklim yang juga disebut sebagai restorasi ekosistem. Seharusnya ada penegasan mengenai restorasi ekosistem dalam seminar ini dengan pengertian restorasi ekosistem dalam penanganan karbon.
2. Sebaiknya dalam kegiatan restorasi bukan hanya tumbuhan dan penanaman yang menjadi prioritas. Karena ada aspek lain yang harus diperhatikan.
3. Di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru ada sayur-sayuran di tanam, apakah itu masuk ke dalam kawasan konservasi atau itu milik masyarakat yang berbatasan dengan area konservasi?
4. Apakah edelweijs dikembangkan untuk diperdagangkan? Karena menurut pengetahuan edelweijs adalah tanaman yang dilindungi.
5. Dalam penanaman di Taman Nasional Sembilang, apakah tambak yang ditanami mangrove adalah tambak lama atau tambak baru? Dan sebaiknya digunakan Silvofishery.
6. Berfikir komprehensif dalam pengembalian ekosistem, karena masyarakat juga perlu diperhatikan bukan hanya tumbuhan saja.

5. Bapak Yusuf Jayadin (Direktur Operasional PT. REKI)

- Dalam kegiatan restorasi ekosistem belum jelas. Sebaiknya diperhatikan juga tumbuhan

dan hewannya.

- Dalam metode penanaman jangan hanya menggunakan jarak penanaman 3x3 atau acak saja, perlu dilakukan inovasi.
- Perlu dilakukan pendekatan yang berbeda dengan masyarakat.

6. Ibu Ayu Dewi Utari (Kepala Balai TN Bromo Tengger Semeru)

- Desa Ranu Pani adalah desa enclave yang sudah ada sebelum daerah konservasi ditetapkan. Pendekatan dengan masyarakat tidak bisa dilakukan secara optimal mengenai tanaman kentang karena sudah ditanam sejak zaman dulu.
- Mengenai edelweijs masih difikirkan lagi agar masyarakat tidak memperdagangkan tanaman tersebut.

7. Bapak Tatang (Kepala Balai TN Sembilang)

- Mengenai mangrove jenis Kandalia akan dikembangkan dan diberi perlakuan khusus dan akan segera dilaksanakan.
- Untuk saat ini restorasi dilakukan fokus dengan penanaman dulu.
- Upaya utama di TNS adalah mengembalikan tanaman Mangrove dan dalam penanaman tambak yang digunakan adalah tambak lama dan masih bagus untuk ditanami.

8. Bapak Dulhadi (Kepala Balai TN Gunung Ciremai)

Kebakaran yang terjadi di Ciremai kemungkinan besar dikarenakan faktor kesengajaan dari masyarakatnya.

9. Bapak Bambang Darmadja (Kepala Balai TN Gunung Merapi)

Bibit yang digunakan adalah bibit yang menghasilkan biji dan buah. Untuk saat ini dilakukan penanaman terlebih dahulu yang nantinya diharapkan akan berdampak baik bagi satwa lain.

Presentasi Kegiatan oleh Bapak Jefry (Presentasi Terlampir)

Presentasi Kegiatan oleh Bapak Miyakawa (Presentasi terlampir)

10. Bapak Asmuni (Representative Burung Indonesia)

- Kepada KKBHL

Untuk rancangan tata cara ekosistem kawasan konservasi, apakah hanya kegiatan saja atau akan diarahkan menjadi hutan produksi sehingga hutan dapat membiayai dirinya sendiri?

11. Mr. Ikufumi Tomimoto (Professor Yamaguchi University)

I have several students from Indonesia who is talking about Seminar. Socialization is very important and also very unique characteristic. Mr. Miyakawa said about capacity issue relating to the peoples with the project. What is important thing about the socialization and the characteristic in each project area.

What is the role of the university for the implementation, successful, continuity, and the impact of the project. What the related about the ministry, local community, and university ? because university is very important for producing new leaders and will be implementer for the future.

12. Mr. Hideki Miyakawa (JICA RECA Chief Advisor)

Socialization is very important. Otherwise we cannot do anything, we cannot go to the next steps. So we have to complete socialization. Maybe we have to do socialization several time not only once, but several times with several ways. I think something special with local people for successful restoration is how do you provide technology to them, so that they can make an income. For example we just gave them technology for nursery, like seedling production to the local people and working group. After the project terminated, the working group can use it for making and producing high quality seedlings. And they can provide and sale seedlings to the others, for rehabilitation or restoration. They can get money or income. This is very sustainable strategy.

13. Bapak Agoes Sriyanto (JICA RECA National Expert)

Ada 3 cara pemulihan ekosistem yaitu dengan 3 aktivitas :

1. Mekanisme alam
2. Rehabilitasi
3. Restorasi ekosistem

Tata cara dimulai dengan base line study, yaitu dengan memperhatikan kawasan restorasi, hutan sekitar kawasan konservasi dan menentukan tegakan hutan.

Kegiatan yang dilakukan bukan hanya focus kepada vegetasi tetapi kepada flora dan faunanya. Dalam kegiatan restorasi ini akan mengundang pihak ketiga, seperti badan usaha milik Negara, badan usaha milik swasta ataupun CSR perusahaan. Untuk kedepannya pihak PHKA akan memberikan reward apabila kegiatan restorasi berhasil.

14. Mr. Hideki Miyakawa (JICA RECA Chief Advisor)

Perbedaan antara rehabilitasi dengan restorasi. Rehabilitasi adalah mengembalikan

fungsi hutan sedangkan restorasi adalah mengembalikan fungsi hutan dan ekosistem ke keadaan semula. Jadi kita menanam pohon local yang sudah ada, dan tidak boleh ada tanaman eksotik.

Proyek JICA fokus kepada vegetasi. Flora is producer, fauna is consumer. We have to restore of producer only in 5 years. But if you expect change of consumer or fauna you have to wait 10 until 20 years. We cannot wait for that, all we can do is to improve producer because fauna is coming automatically.

Laporan Kegiatan CSR (Presentasi Terlampir)

15. Bapak Bambang Darmadja (Kepala Balai TN Gunung Merapi)

Meskipun tipikal Gunung Merapi dan Gunung Kidul berbeda akan tetapi perlu melakukan pendekatan lebih dengan masyarakatnya. Kepedulian dapat diberikan dalam bentuk pendidikan lingkungan kepada anak sekolah harus lebih ditingkatkan. Memohon kepada JICA dan Sumitomo agar meningkatkan komunikasi dan koordinasi di lapangan.

16. Bapak Gunawan (Representative MSIG)

- Saat ini yang dilakukan adalah pengelolaan hutan dan pendekatan kepada masyarakat. Karena apabila tidak dilakukan pendekatan maka program restorasi tidak akan berhasil. Konsep pendekatan yang digunakan adalah “konsep jawa” dimana konsep tersebut memiliki makna hutan bagus, masyarakat bagus, air bagus maka masyarakatnya sejahtera.
- Konsep pendidikan kepada anak sekolah saat ini memang masih kurang, kedepannya akan lebih ditingkatkan.

- Koordinasi memang sangat diperlukan dan akan ditingkatkan khususnya di daerah Srumbung karena penanaman di daerah tersebut masih baru.

Laporan dari Instansi Penelitian dan Universitas terkait (Presentasi terlampir)

17. Bapak Bambang Darmadja (Kepala Balai TN Gunung Merapi)

Terkait dengan riset LIPI, diharapkan hasil riset dari LIPI bisa dipublikasikan di setiap Taman Nasional sehingga bisa dijadikan literature penelitian lainnya.

18. Bapak Hari (LIPI)

Koleksi yang dimiliki LIPI memang nantinya akan diberikan di masing-masing Taman Nasional. Dan apabila JICA mengizinkan akan dibuat buku seperti *guide book* yang statusnya diterbitkan oleh pemerintah.

19. Mr. Hideki Miyakawa (JICA RECA Chief Advisor)

Berdasarkan hasil kegiatan nanti akan dibuatkan buku untuk masing-masing Taman Nasional dan akan segera didistribusikan.